

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN PAI DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:
Waryati
NPM: 1711010309**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN PAI DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19
(Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd
Pembimbing II : Saiful Bahri, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN PAI DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)

Oleh

WARYATI 1711010309

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya pandemi yang terjadi di tahun 2020 yang disebabkan oleh wabah virus Covid-19 yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, salah satunya pendidikan. Dikarenakan situasi dan kondisi yang mengkhawatirkan, maka Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing secara daring demi pemutusan penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran yang dulu dilaksanakan secara tatap muka di dalam kelas bersama dengan guru dan teman-teman kini harus dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing dan tanpa disertai teman melainkan didampingi oleh orang tua. Hal tersebut menimbulkan berbagai persepsi dari para orang tua.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung) yang merupakan salah satu metode dalam dunia pendidikan dan belum banyak digunakan di lembaga pendidikan Indonesia sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode dekriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya pada aspek minat, berdasarkan analisis hasil wawancara mayoritas orang tua atau wali murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung tidak menyukai dengan adanya pembelajaran daring atau online dalam jangka waktu yang panjang dan masih belum efektif. Pada aspek perhatian, berdasarkan analisis bahwa seluruh peserta didik memiliki media penunjang seperti *handphone*, komputer, ataupun laptop. Pada aspek lingkungan, berdasarkan analisis hasil bahwasannya peran orang tua dalam membantu anaknya ketika belajar online sangat berpengaruh besar.

Kata Kunci : Persepsi, Orang Tua, Pembelajaran PAI Daring



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Waryati
NPM : 1711010309
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/ PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya susun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Mei 2021

Penulis



NPM. 1711010309



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)**
Nama : **Waryati**
NPM : **1711010309**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dra. Istihana, M.Pd.

NIP. 196507041992032002

Pembimbing II,

Saiful Bahri, M.Pd.I.

NIP. 197212042007011021

Mengetahui

Ketua Jurusan PAI

Drs. Saidy, M.Ag.

NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)**. Disusun oleh **Waryati, NPM: 1711010309**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan** pada Hari/Tanggal : **Selasa, 14 September 2021**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof.Dr.Wan Jamaluddin Z.,Ph.D.** (.....)

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dra. Istihana, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Saiful Bahri, M.Pd.I.** (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd

0408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q.S Insyirah 5)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur terucapkan kepada Allah SWT sang Maha Pemurah, sang Maha Segala-Nya yang telah memberikan cinta dan ridho-Nya tak terhingga, nikmat yang tak pernah berujung, terima kasih atas berjuta kesempatan untuk selalu menengok keatas, melihat langit demi mensyukuri segala nikmat dan cobaan yang penuh dengan pelajaran yang sangat berharga, terima kasih atas segala pejaman dan ketertundukan dalam doa yang telah membuat diriku bangga dan bahagia hadir sebagai makhluk-Mu di dunia ini, kupersembahkan karya kecil ini kepada:

1. Ayahku Ahmad Marjen dan Ibuku Martinah selaku orang tua penulis segala dukungan baik moral maupun moril yang selama ini diberikan, serta do'a yang tiada hentinya dipanjatkan untuk putrinya. Skripsi ini aku persembahkan kepada ayah dan ibuku tercinta sebagai wujud bakti atas kasih sayang yang diberikan. Tidak dapat menghentikan semua pengorbanan dan perjuangan ayah dan ibu untuk mendidiku selama ini, hanya ini yang mampu aku persembahkan untuk ayah dan ibu tercinta.
2. Kakakku Rosita A.Md.Kep, Siti Khodijah S.Tr.Keb, Nur Aisyah S.H, Eni A.Md. adikku Siti Amila, kakak iparku Ahmadi A.Md.Kep, Rahmat Tegun Tri Wibowo A.Md.Tra, Feby Gifantius Zama S.E, keponakanku Audi Zea Kasih, Ahmad Fahril Hafidzan dan Alletta Auristella Zama yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan doa untukku.
3. Sahabat Ukhti Fillahku Santi Yuniawati, Reni Hastari, Siti Rohmah, Septina Hidayatul M, Riska Aulia Kharunisa, Rizka Febrianti, Suaini, Ulan Sari, Siti Nur Rohmah. Mereka adalah sahabat yang membantu dalam mencari literatur-literatur untuk menyelesaikan skripsi ini serta yang mengajarkan tentang kebaikan hidup.
4. Sahabat-sahabat baikku Rika Selan PJ, Josi Leza, Riska Safitri, Desty Afani, Novita Sari, Devi May Rizki, May Dahlia, Indah Purnama Sari, dan Bela Sinta. Mereka adalah orang-orang yg

selalu mendengarkan keluh kesah dan senantiasa selalu memberikan dukungan.

5. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, terkhusus pada kelas I yang telah berjuang bersama- bersama, berkah buat kalian semua.
6. Pemuda dan Pemudi RT 023 serta teman-teman alumni SMKS BLK Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan doa baiknya.
7. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Waryati. Penulis merupakan anak kelima dari pasangan Bapak Ahmad Marjen dan Ibu Martinah, penulis dilahirkan di Srengsem pada 12 Februari 1998. Riwayat pendidikan penulis:

1. SDN Negeri 1 Srengsem Kota Bandar Lampung 2005 – 2011
2. MTS Al-Asy'ariyah Panjang Kota Bandar Lampung 2011 – 2014
3. SMKS Bina Latih Karya Sukarame Kota Bandar Lampung 2014 - 2017

Tahun 2016 selama 3 bulan penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Bank Rakyat Indonesia Enggal Bandar Lampung. Penulis berperan aktif dalam kegiatan di sekolah dan mendapatkan Sertifikat Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan 2016/2017. Setelah lulus tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Batu Serampok LK II RT 023 Kelurahan Srengsem Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 30 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, berkat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan penjelasan serta penerangan kepada hambanya yang tidak terhingga, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada wali murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)”, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW Rasulullah beserta para keluarganya, Sahabat-sahabatnya, yang insya Allah kita semua mendapat syafaat di hari akhir aamiin. Dalam menyelesaikan skripsi ini saya menyadari banyak dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dengan demikian tanpa mengurangi rasa hormat maka saya mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Saidy M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memfasilitasi segala kepentingan mahasiswa.
3. Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Saiful Bahri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan tak bosan-bosannya membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun tarbiyah yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Hj. Siti Robiyah, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

7. Guru dan Staf SMP Negeri 11 Bandar Lampung yang telah membantu dan membimbing penulis selama melaksanakan penelitian.

Demikian ucapan terimakasih dari penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun sangat membantu untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Mei 2021
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Persepsi.....	15
1. Pengertian Persepsi	15
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	18
3. Proses Terbentuknya Persepsi.....	21
4. Sifat-sifat Dalam Persepsi	22
5. Persepsi Dalam Islam.....	23
B. Orang Tua.....	26
1. Pengertian Orang Tua.....	26
2. Tanggung Jawab Orang Tua	28
3. Peran Orang Tua	29

C. Pembelajaran PAI.....	32
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	32
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran PAI.....	34
3. Materi Pembelajaran PAI.....	36
4. Langkah-langkah Pembelajaran PAI.....	36
5. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI.....	38
6. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI.....	40
D. Pembelajaran Daring.....	41
1. Pengertian Pembelajaran Daring.....	41
2. Kelebihan Pembelajaran Daring.....	42
3. Kelemahan Pembelajaran Daring.....	43
E. Pandemi Covid-19.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
3. Sumber Data.....	47
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	49
5. Instrumen Penelitian.....	51
6. Analisis Data.....	51
7. Uji Keabsahan Data.....	53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	55
1. Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring (Minat).....	55
2. Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring (Perhatian).....	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Orang Tua dari Wali Murid Siswa/I SMP Negeri 11 Bandar Lampung.....	4
Tabel 3.1 Data Primer	25
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara.....	27
Tabel 4.1 Tabel Hasil Wawancara Minat	30
Tabel 4.2 Tabel Hasil Wawancara Perhatian	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Persepsi 9



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Balasan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran 2 Wawancara Kepada Orang Tua SMP Negeri 11 Bandar
Lampung

Lampiran 3 Wawancara Kepada Kepala Sekolah dan Guru PAI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)” agar terhindar dari kesalahfahaman atas maksud judul dalam skripsi yang penulis teliti, maka penulis menjelaskan dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman di bab-bab berikutnya. Adapun yang dilihat penting untuk dijelaskan yaitu:

1. Persepsi

Persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti pengelihatian, pendapat, daya pemahaman, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan sebuah pengindraan kemudian di transfer ke pikiran.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.² Persepsi yang dimaksud ialah pendapat orang tua terhadap proses pembelajaran PAI daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

2. Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.³ Selanjutnya, Hasannudin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra

¹ John M. Echois dan Hasan Sadly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), hal. 105

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 304

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 629

putrinya”.⁴ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.⁵ Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua yang dimaksud disini ialah orang tua atau wali murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

3. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁶ Pembelajaran PAI yang dimaksud ialah pembelajaran yang memahami ajaran agama islam secara menyeluruh dengan menghayati tujuan hidup dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pembelajaran Daring

Derek Stockley dalam Prawiradilaga memaparkan definisi pembelajaran daring atau *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar.⁷ Pembelajaran daring yang dimaksud ialah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

⁴ A.H. Hasannudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlis, 1984), hal. 155

⁵ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 74

⁷ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 33

5. Masa Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Virus Corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus Corona adalah jenis penyakit zoonosis yang dapat ditularkan hewan kepada manusia. Sampai saat ini hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui.⁸ Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini sekolah, menjadi cukup di rumah saja.⁹

Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk mengurangi angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Covid-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.¹⁰

⁸ Isbaniah Fathiyah, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hal. 25

⁹ Soundarya N. A *study on COVID-19's effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic in school*. (Internasional Journal of Advanced Science and Technology, 2020). 29 (08), 2395-2414.

¹⁰ Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. 2020.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang saat penting bagi setiap insan manusia. Pendidikan agama islam disampaikan melalui pendidik kepada anak didik untuk mengenalkan ajaran-ajaran Islam untuk memahami, manghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah di yakini secara syumul (menyeluruh), serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup.

Pendidikan merupakan salah satu proses mencetak generasi bangsa yang unggul, bersaing dan dapat mencetak prestasi akademik maupun non akademik di sekolah maupun di masyarakat kelak. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹¹ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah pada akhir ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ ءَاتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinnya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Firman Allah diatas menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kita kerjakan. Artinnya, pendidikan berperan dalam membangun sikap yang ada di dalam

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1

diri peserta didik yaitu akhlak yang mulia, kepribadian yang baik, memiliki kecerdasan, serta keterampilan yang sesuai dengan bakatnya masing-masing, dan nantinya aspek-aspek tersebut berguna untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu menjadi negara yang maju dari berbagai aspek.

Akan tetapi, pada tahun 2019 seluruh dunia dihadapkan dengan permasalahan yang berat yaitu munculnya virus corona (Covid-19) yang sifatnya mudah menyebar dengan cepat. Hal tersebut menjadi sebab dari penurunan kualitas hampir di semua aspek yang ada di dunia yang merupakan ujian atau cobaan dari Allah SWT untuk menguji para hambahnya bagaimana menyikapi adanya ketentuan takdir yang telah ditentukan sebagaimana telah tercantum dalam Q.S At-Taghahun: 11, yaitu

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan Barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang hamba ditimpa suatu musibah kecuali apa yang Allah SWT telah tuliskan kepadanya, maka seorang hamba dalam kondisi ini sangat butuh untuk selalu memperbaharui keimanannya dan memperbaharui keyakinan terhadap takdir Allah SWT bahwa apa yang telah dikehendaki pasti akan terjadi dan apa yang Allah tidak inginkan pasti tidak akan terjadi.

Virus corona (Covid-19) ini oleh World Health Organization (WHO) disebut sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 atau SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya disebut sebagai Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19. Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome

Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2¹² merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom, pernapasan akut, gejala ginjal dan bahkan kematian.

Awal penyebaran virus covid-19 ini adalah di negara China tepatnya di kota Wuhan, penyebaran virus begitu cepat terjadi di kota tersebut dan pada minggu selanjutnya penyebaran semakin meluas hingga ke sebagian negara yang ada di dunia, publik begitu panik dengan adanya virus covid-19 ini akibat penyebaran virus ini yang begitu cepat, sebagaimana dokter yang menjadi garda terdepan pun tumbang satu persatu akibat kelelahan dalam menangani pasien covid-19. Data WHO pada tanggal 1 maret 2020 mengatakan bahwa dapat dipasukan 65 negara yang terjangkit virus covid-19.

Adanya dampak yang signifikan akibat terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2020 di Indonesia, pandemi tersebut kian merambah ke berbagai aspek salah satunya dunia pendidikan. Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk melakukan segala aktivitas di rumah untuk meminimalisir penyebaran virus covid-19, hal tersebut disebabkan karena penularan virus corona yang semakin meluas.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat menjadi pengaruh bagi semua aspek, salah satunya aspek pendidikan. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi sangat membantu dunia pendidikan dalam masa pandemi covid-19 yang

¹² Adityo Susilo, et. al., Corona Virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia: Universitas Indonesia*, (2020), hal. 45

sedang terjadi ini, hal tersebut dikarenakan adanya alternatif yang tersedia untuk mengatasi salah satunya permasalahan utama pendidikan pada masa pandemi yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam jaringan atau pembelajaran daring.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah tentu menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat. Terutama dari segi proses belajar mengajar yang dilakukan berbasis online. Hal ini sebenarnya wajar saja sebab selama ini masyarakat secara umum tidak terbiasa dengan pembelajaran secara *online*, disamping itu fasilitas pembelajaran online juga tidak mendukung. Banyak kalangan yang merasa kesulitan dengan pembelajaran online, sebagian kalangan memang tidak merasa kesulitan akan tetapi tentu sebagian kecil saja. Kesulitan pembelajaran online bukan hanya pada ada sisi ketidakmampuan dalam menggunakan aplikasinya, akan tetapi kesulitan juga terjadi pada kekurangan jaringan internet, keterbatasan dalam kepemilikan paket internet karna tidak semua latar belakang ekonomi keluarga bertaraf baik dan teknis serta suasana yang kurang kondusif di dalam pelaksanaan kegiatan belajar daring pada masa pandemi Covid-19 sehingga tujuan pembelajaran pun menjadi kurang tersampaikan secara gamblang.

Kondisi ini menimbulkan perbedaan persepsi dikalangan orang tua, sebageian orang tua dapat menerima sistem pembelajaran daring seperti ini akan tetapi sebageian orang tua merasa keberatan dengan adanya sistem pembelajaran secara daring. Hal inilah yang terjadi di SMP Negeri 11 Bandar Lampung, beberapa orang tua tidak menerima jika pembelajaran dilakukan secara daring atau online dan sebageian orang tua menerima pembelajaran daring atau online. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya. Hasil pengamatan tersebut akan memunculkan sebuah persepsi dimana persepsi tersebut bisa ke arah positif atau ke arah negatif tergantung dari pengamatan setiap individunya.

Tabel 1.1
Data Orang Tua dari Wali Murid SMP Negeri 11
Bandar Lampung

No	Nama Orang Tua	Nama Siswa	Kelas	Alamat
1	Bpk. Tony Irawan	Syakila Citra Falilla	9	Jl. Soekarno Hatta, Ketapang Atas
2	Bpk. Syafruddin	Gira Primare T.A	9	Jl. Teluk Semangka, Panjang
3	Bpk. Iwan Markoni	Lintang Pratiwi	9	Kp. Batu Suluh Bawah
4	Bpk. Beni Sanusi	Rabellisa Cahya P.	9	Jl. Teluk Ambon Gg. Rajawali
5	Bpk. Slamet	Amin Rohandayani	9	Kp. Baru Mahjid, Way Lunik
6	Ibu Daryati	Safira Dwi K.	9	Jl. P. Tirtayasa Gg. Pubian
7	Bpk. Yadi Setiadi	M. Badar Setiadi	9	Jl. Wala Abadi No. 105 Kp. Kroi
8	Ibu Sri Partini	Chelsy Enix Z.	9	Jl. Samratulangi Gg. Bungsu 5
9	Bpk. Hasanuddin	Septi Anggraini	9	Way Gubak
10	Ibu Winda Yupita	Wiri Yulia Putri	9	Kp. Sawah Dusun 4 Bumi Terang
11	Ibu Ummu Kulsum	Putri Ashri Lestari	9	Kp. Kelapa Gading 1, Way Gubak
12	Ibu Titi Sugiarti	Bintang Ramadhani	9	Kp. Sawah Waylunik
13	Ibu Matahari	Feby Nadia	9	Kp. Teluk Jaya No.6
14	Ibu Salis	Widya Pratiwi	9	Jl. Rayasuban , Kp. Batu Suluh 2

15	Ibu Siti Jubaedah	Nely Yana R.	9	Gg. Garuda Panjang
----	-------------------	--------------	---	--------------------

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan secara online di SMP Negeri 11 Bandar Lampung mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam daring, beberapa orang tua beranggapan bahwa pembelajaran daring tidak efisien dan kurang kondusif, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan orang tua terhadap teknologi. Anggapan tersebut berbeda dari yang diharapkan oleh guru yang mengupayakan pembelajaran menjadi semenarik mungkin agar siswa merasa senang, nyaman dan tidak merasa terbebani untuk mengikuti pembelajaran daring pada masa pandemi. Kemudian, terdapat beberapa permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI daring pada masa pandemi covid-19 ini yaitu, kualitas jaringan internet yang belum stabil sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang kondusif. Masih rendahnya ekonomi keluarga. Lalu, permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya orang tua dalam mengawasi anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring serta minimnya komunikasi orang tua kepada guru terkait perkembangan anak selama kegiatan belajar mengajar daring pada masa pandemi covid-19.

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung”*.

C. Fokus Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memfokuskan pada masalah *“Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Wali Murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung)”*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan fokus masalah yang telah di paparkan, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui “Persepsi Orang Tua Terhadap Proses Pembelajaran PAI Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat dijadikan sebagai pedoman yang memberikan informasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring di Sekolah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya khususnya dalam pendidikan agama islam secara daring ini agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan pelaksanaan pembelajaran daring
- 2) Mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran daring

- 3) Mengetahui persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam daring di masa pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan pendidikan
- c. Bagi Sekolah
- Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik dan mudah

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Skripsi oleh Heriyani (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran PAI Kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010” menyimpulkan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Adapun faktor pendukung dan penghambat dari belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Adapun terdapat persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Heriyani dan peneliti adalah melaksanakan penelitian dengan menitik beratkan pada wali murid/orang tua dalam membimbing anak belajar pelajaran PAI. Sementara penelitian yang akan peneliti lebih fokus kepada persepsi wali murid terhadap proses pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.
2. Jurnal oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD

dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antar guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah. Adapun terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran daring di rumah pada siswa SD akibat dari adanya pandemi Covid-19. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan lebih fokus terhadap proses pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19

3. RAHMAH, 2010. Persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam (studi kasus di SMA kota tanggerang selatan), selain tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama islam dan persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini memakai metode deskriptif analisis, instrument, serta wawancara sebagai sumber datanya. Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam terlihat baik. Selain itu juga pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolahpun juga mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam, diantaranya kegiatan rohis, keputrian, sholat dzuhur berjamaah, dll. Ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuh kembangkan agama siswa. Hal ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan oleh pihak guru agama dan kepala sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah penulisan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis membagi kedalam lima bab yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang berkaitan.

Bab I Pendahuluan: Menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran PAI daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri 11 Bandar Lampung.

Sehingga pembaca dapat mengetahui penegasan judul, latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Berisi tentang pembahasan mengenai landasan teori yang meliputi pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terbentuknya persepsi, sifat-sifat dalam persepsi, persepsi dalam islam, pengertian orang tua, tanggung jawab orang tua, peran orang tua, pengertian pembelajaran PAI, prinsip-prinsip pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI, langkah-langkah pembelajaran PAI, tujuan dan ruang lingkup PAI, faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI, pengetahuan pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, dan pandemi Covid-19.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian: Penjelasan tentang gambaran umum objek seperti letak geografis SMP Negeri 11 Bandar Lampung, sejarah, visi dan misi, data tenaga pengajar, data jumlah siswa, data sarana dan prasarana, serta kondisi obyektif sekolah tersebut.

Bab IV Hasil dan Pembahasan dan Bab : Merupakan hasil dan pembahasan mengenai persepsi orang tua terhadap proses pembelajaran PAI daring pada masa pandemi Covid-19 (Studi pada wali murid SMP Negeri 11 Bandar Lampung).

Bab V Kesimpulan : Pada bab ini membahas tentang simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Secara etimologis persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti pengelihatan, pendapat, daya pemahaman, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan sebuah pengindraan kemudian di transfer ke pikiran.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.¹⁴

Persepsi merupakan proses mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera (sensasi) manusia agar memberi makna pada lingkungan mereka. Proses ini mencakup sensasi, atensi dan interpretasi.

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya (Psikologi Komunikasi) *“persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”*.¹⁵

Menurut Stanton sebagaimana yang dikutip dalam buku perilaku konsumen yang di tulis oleh Nugroho: “Persepsi dapat didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus

¹³ John M. Echois dan Hasan Sadly, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia), hal. 105

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 304

¹⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 51

(rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra (pengelihatn, pendengaran, perasa, dll).¹⁶

Luthans menjelaskan “persepsi itu lebih kompleks dan lebih luas dibanding penginderaan. Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan dan penafsiran. Selanjutnya proses persepsi dapat menambah dan mengurangi kejadian. Sebagai contoh: bagian pembelian membeli peralatan yang diperkirakan menurutnya adalah peralatan yang terbaik, tetapi para insinyur mengatakan bahwa itu bukan yang terbaik”.¹⁷

Persepsi menurut Abdullah Rachman dan Muhibin Abdul Wahab adalah proses yang mengorganisasikan dan menggabungkan data-data indera seseorang untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari sekelilingnya termaksud sadar akan dirinya.

Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, memfokuskan, mengelompokkan perhatian terhadap sesuatu objek rangsangan, dalam suatu proses pengelompokkan dan membedakan persepsi melibatkan interperstasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek¹⁸

Sementara Philip Kotler memberikan definisi persepsi sebagai proses seorang individu memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran yang memiliki arti.¹⁹ Persepsi disini tidak hanya tergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut. Sedangkan dalam

¹⁶ Setiadi Nugroho J, *Perilaku Konsumen : Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 91

¹⁷ Syamsu Q. Badu & Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017) hal. 60

¹⁸ Abdullah Rahman Saleh, Muhibin Abdullah Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana) cet. 1, ed. 1, h. 88-89

¹⁹ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 164

proses memperoleh atau menerima informasi tersebut adalah juga berasal dari objek lingkungan.²⁰ Suatu rangsangan dipandang sebagai kejadian-kejadian yang ada di dalam lingkungan eksternal individu yang ditangkap dengan menggunakan alat sel syaraf yang selanjutnya akan terjadi proses pengolahan sensasi. Ketika sejumlah sensasi masuk ke dalam struktur yang lebih dalam dari system susunan syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.²¹

Sukmana menjelaskan, persepsi timbul selain akibat rangsangan dari lingkungan, persepsi juga lebih merupakan proses yang terjadi pada struktur fisiologi dalam otak.²² Pengkapan tersebut dalam bentuk sensasi dan memori atau pengalaman dimasa lalu.

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu persepsi memiliki sifat subyektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, satu hal yang perlu diperhatikan bahwa persepsi secara substansial bisa sangat berbeda dengan realitas. Berikut gambar yang menjelaskan bagaimana stimuli ditangkap melalui indra kemudian diproses oleh penerima stimulus (persepsi). Berikut gambar proses pembentukan persepsi.²³

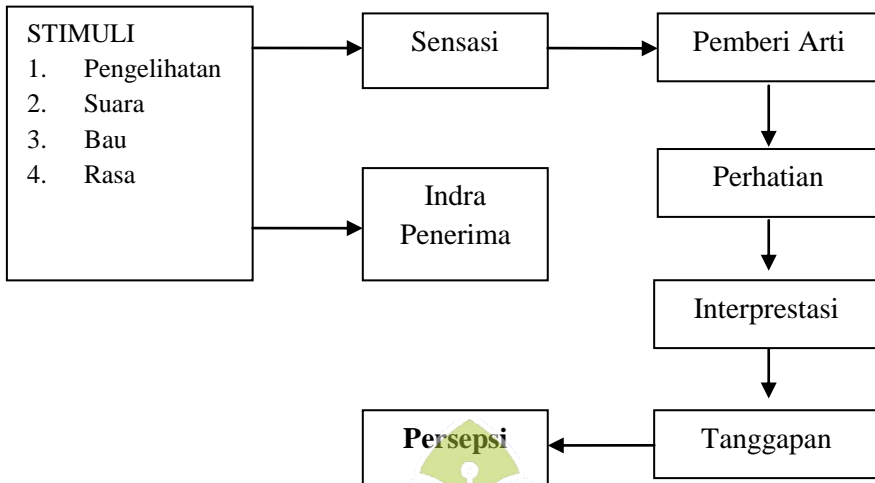
²⁰ Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Prilaku Manusia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hal. 56

²¹ Oman Sukmana, *Dasar-dasar Psikologi Lingkungan*, (Malang: UMM Pres, 2003), hal. 52

²² *Ibid*, hal. 52

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 12

Gambar Bagan 2.1 Proses Persepsi



Sumber: Diadaptasi dari Solomo (Setiadi 2003, hal. 161)

Dan diatas menunjukan bahwasannya stimulasi merupakan yang mempengaruhi terjadinya *Persepsi* berawal dari berbagai stimuli (pendengaran, suara, bau, rasa) kemudian menuju sensasi dan diterima oleh berbagai indra yang di miliki oleh manusia. Munculah arti tersendiri pada otak manusia ketika manusia itu menambah kemampuannya dengan perhatian atau memperhatikan secara detail apa yang telah di terima munculah (interpretasi).

Berdasarkan definisi dapat dilihat bahwa persepsi ditimbulkan oleh adanya rangsangan dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang diproses di dalam susunan syaraf dan otak

2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bila terletak dalam diri pembentukan persepsi, dalam diri objek

atau target yang di artikan, atau dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibuat.²⁴

Gifford dalam Ariyanti, juga menyebutkan bahwa persepsi manusia dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut :

a. Personal Effect

Dalam hal ini disebutkan bahwa karakteristik dari individu akan dihubungkan dengan perbedaan persepsi terhadap lingkungan. Hal tersebut, sudah jelas akan melibatkan beberapa faktor antara lain kemampuan perseptual dan pengalaman atau pengenalan terhadap kondisi lingkungan. Kemampuan perseptual masing-masing individu akan berbeda-beda dan melibatkan banyak hal yang berpengaruh sebagai latar belakang persepsi yang keluar.

Proses pengalaman atau pengenalan individu terhadap kondisi lingkungan lain yang dihadapi, pada umumnya mempunyai orientasi pada kondisi lingkungan lain yang telah dikenal sebelumnya dan secara otomatis akan menghasilkan proses perbandingan yang menjadi dasar persepsi yang dihasilkan. Pembahasan terhadap hal-hal yang berpengaruh sebagai latar belakang terbentuknya persepsi dan mencakup pembahasan yang sangat luas dan kompleks

b. Cultural Effect

Giffrod memandang bahwa konteks kebudayaan yang dimaksud berhubungan dengan tempat asal atau tempat tinggal seseorang. Budaya yang dibawa dari tempat asal dan tinggal

²⁴ Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 174

seseorang akan membentuk cara yang berbeda bagi setiap orang tersebut dalam “melihat dunia”. Selain itu, Gifford menyebutkan bahwa faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap lingkungan dalam konteks kebudayaan

c. Physical Effect

Kondisi alamiah dari suatu lingkungan akan mempengaruhi persepsi seseorang yang mengamati, mengenal dan berada dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dengan atribut dan elemen pembentukannya yang menghasilkan karakter atau tipikal tertentu akan menciptakan identitas bagi lingkungan tersebut. Misalnya ruang kelas secara otomatis akan dikenal bila dalam ruang tersebut terdapat meja yang diatur berderet, dan terdapat podium atau mimbar dan papan tulis dibagian depannya.²⁵

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa persepsi selain terjadi akibat rangsangan dari lingkungan eksternal yang ditangkap oleh suatu individu, juga dipengaruhi oleh kemampuan individu tersebut dalam menangkap dan menerjemahkan rangsangan tersebut menjadi sebuah informasi yang tersimpan menjadi sensasi dan memori atau pengalaman masa lalu. Oleh Karena itu, persepsi yang terbentuk dari masing-masing individu dapat berbeda-beda.

Selanjutnya menurut Laurens, dikemukakan bahwa persepsi sangat diperlukan oleh perencana dalam menentukan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat baik secara personal maupun sebagai

²⁵ Elisa Ariyanti, tesis “*Pengembangan Pemanfaatan Polder Kota Lama Semarang Sebagai Ruang Public Yang Kreatif Berdasarkan Persepsi Masyarakat Dan Pemerintah*”, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, 2005

kelompok pengguna. Sebagian besar arsitektur dibentuk oleh persepsi manusia.²⁶ Oleh karena itu, dalam menciptakan karya-karya arsitektur faktor persepsi sebagai salah satu bentuk respon yang keluar secara personal setelah menangkap, merasakan dan mengalami karya-karya tersebut menjadi salah satu pertimbangan yang cukup penting.

Respon tersebut mencerminkan sesuatu yang diinginkan oleh individu pengguna dan penikmat hasil karya yang ada. Respon yang keluar berdasarkan pengalaman ruangnya. Pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi yang di dapat dari pendidikannya.²⁷ Istilah yang digunakan oleh Laurens bagi pengalaman ruang, pengetahuan akan bentuk dan simbolisasi adalah peta mental (*mental image*), dan sekali lagi menurut Laurens bahwa peta mental tersebut akan berbeda-beda antara individu yang satu dengan yang lain.

3. Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi dimulai dari proses menerima rangsangan, menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan.²⁸ Rangsangan dari proses persepsi dimulai dari penangkapan indera terhadap objek persepsi. Ada dua jenis proses persepsi,²⁹ yaitu diantaranya :

a. Proses Fisik

Proses persepsi dimulai dari penindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak

²⁶ Laurens, *Op. Cit.*, hal. 55

²⁷ *Ibid*, hal. 92

²⁸ Parek, *Op. Cit*, hlm. 14

²⁹ Walgio, *Op.Cit*, hlm. 102

atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

b. Proses Psikologis

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi wali murid sendiri terhadap proses pembelajaran daring ditengah Covid-19 ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor.

4. Sifat-Sifat Dalam Persepsi

Sifat yang terdapat dalam persepsi yaitu.³⁰

a. Sikap

Yang dapat mempengaruhi positif atau negatifnya tanggapan yang akan diberikan seseorang.

b. Motivasi

Motif merupakan hal yang mendorong seseorang mendasari sikap tindakan yang dilaksanakan.

c. Minat

Merupakan faktor lain yang membedakan penilaian seseorang terhadap suatu hal atau objek tertentu, yang mendasari kesukaan ataupun ketidaksukaan terhadap objek tersebut.

³⁰ Setiadi Nugroho J, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 164

d. Pengalaman Masa lalu

Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi persepsi seseorang karena kita biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang pernah dilihat dan didengar.

e. Harapan

Mempengaruhi persepsi seseorang dalam membuat keputusan, kita akan cenderung menolak gagasan, ajakan, atau tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

f. Sasaran

Sasaran dapat mempengaruhi pengelihatn yang akhirnya akan mempengaruhi persepsi.

g. Situausi

Situasi atau keadaan disekitar kita atau disekitar sasaran yang kita lihat akan turut mempengaruhi persepsi. Sasaran atau benda yang sama yang kita lihat dalam situasi yang berbeda akan menghasilkan persepsi yang berbeda pula.

5. Persepsi Dalam Islam

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalfahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya. Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi dimulai dari proses penciptaan. Dalam QS. Al-Mukminun ayat 12-24, disebutkan proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan pengelihatn. Dalam ayat ini tidak disebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua

fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan bersmaan.

Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar.

Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting alam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadi sesuatu yang bermakna.

Proses persepsi dialalui dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera, yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya.³¹

Kemudian ada beberapa ayat dibawah ini mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, antara lain:

a. Pengelihatn

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ

رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ

مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ

عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ ﴿١٢﴾

³¹ *Ibid*, hal. 61

Artinya: “Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu Hampir-hampir menghilangkan penglihatan”. (Q.S. An Nur; [24]: 43).

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenai proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca inderanya yaitu mata. Hal itu membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyerapan informasi oleh mata dan diteruskan menjadi sebuah persepsi.

b. Pendengaran

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ

لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (Q.S. An Nahl; [16]: 78).

Ayat tersebut memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera untuk manusia sehingga manusia dapat merasakan atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh luar yang baru dan

mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut manusia akan mengenali lingkungan dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

c. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan sifat khas, yaitu: dihayati secara subyektif, pada umumnya berkaitan dengan gejala pengenalan, dialami oleh individu dengan rasa suka atau tidak suka. Persepsi dalam pandangan islam adalah suatu proses kognitif yang dialami individu dalam memahami informasi baik melalui panca indera, seperti mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata maupun pemahaman dengan hati dan akal.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) menjelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.³² Selanjutnya, Hasannudin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.³³ Dan H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.³⁴

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada

³² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 629

³³ A.H. Hasannudin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hal. 155

³⁴ H.M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 74

umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun

situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempegaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.³⁵

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.³⁶

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 35

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 80

terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinyu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh, dan mendidik anak-anaknya.

Secara sederhana peran orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantaranya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa dan lain-lain. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.³⁷

John Locke mengemukakan, posisi pertama didalam mendidik seorang individu terletak pada keluarga. Melalui konsep tabula rasa John Locke menjelaskan bahwa individu adalah ibarat sebuah kertas yang bentuk dan coraknya tergantung kepada orang tua bagaimana mengisi

³⁷ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 132

kertas kosong tersebut sejak bayi. Melalui pengasuhan, perawatan dan pengawasan yang terus menerus, diri serta kepribadian anak dibentuk. Dengan nalurinya, bukan dengan teori, orang tua mendidik dan membina keluarga.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskan sebagai berikut:

- 1) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- 2) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- 3) Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- 4) Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

3. Peran Orang Tua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.³⁸ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).³⁹ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur social, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi.⁴⁰ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa

³⁸ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 88

³⁹ *Ibid*, hal. 137-138

⁴⁰ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, hal. 38

peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas, yang dimaksud dengan peranan oleh penulis adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya. Peranan disini lebih menitikberatkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam proses belajar sangat membantu dalam meningkatkan konsentrasi anak tersebut.⁴² Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi.

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya daripada anggota keluarga lainnya.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara
- 3) Tempat mencurahkan isi hati
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga

⁴¹ Hasbullah, *Op. Cit.*, hal. 89

⁴² Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 667

- 5) Pembimbing hubungan pribadi
- 6) Pendidik dalam segi emosional

Disamping ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Meskipun demikian, di beberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena sibuknya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anaknya. Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan disini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- 6) Pendidik dalam segi rasional.⁴³

⁴³ Pius A. Patoto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 585

C. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Sagala Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan bagian khusus dari pendidikan.⁴⁴

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁴⁵

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu hal yang bersifat eksternal (luar) dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal (dalam) dalam diri individu.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari siswa muslim dan menjelaskan pada tingkat tertentu.⁴⁶ Menurut Ahmad

⁴⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 61

⁴⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 90

⁴⁶ H.M. Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 4

Tafsir, Pendidikan Agama Islam (PAI) berarti bidang studi Agama Islam.⁴⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.⁴⁸

Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.⁴⁹

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:⁵⁰

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai

⁴⁷ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 8

⁴⁸ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet. 1, hal. 18

⁴⁹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet.III, hal. 14

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet.II, hal. 76

- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti bimbingan, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PAI

Menurut Bruce Will (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada tiga prinsip yang dijalankan dalam proses pembelajaran yaitu:⁵¹

Pertama, proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa. Tujuan pengaturan lingkungan ini dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta.

Kedua, berhubungan dengan tipe-tipe pengetahuan yang harus dipelajari. Ada tiga tipe pengetahuan masing-masing memerlukan situasi yang berbeda dalam mempelajarinya. Pengetahuan tersebut adalah pengetahuan fisis, pengetahuan sosial dan pengetahuan logika. Pengetahuan fisis adalah pengetahuan akan sifat-sifat fisis dari suatu obyek itu atau kejadian, seperti bentuk besar, berat, serta bagaimana obyek itu berinteraksi satu dengan yang lainnya. Pengetahuan fisis diperoleh melalui pengalaman indera secara langsung. Misalnya anak memegang bahan kain sutera yang terasa halus, atau memegang uang logam yang bersifat keras, dan lain

⁵¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) cet.2, hal. 218

sebagainnya. Dari tindakan-tindakan langsung itulah anak membentuk struktur kognitif tentang sutra dan logam.

Pengetahuan Sosial berhubungan dengan perilaku individu dalam suatu sistem sosial atau hubungan antara manusia dalam interaksi sosial. Contoh pengetahuan tentang pengetahuan aturan, hukum, moral, nilai, bahasa dan lain sebagainya. Pengetahuan tentang hal tersebut muncul dalam budaya tertentu sehingga dapat berbeda antara kelompok yang satu dengan yang lain. Pengetahuan sosial tidak dapat dibentuk dari suatu tindakan seorang terhadap suatu obyek, tetapi dibentuk dari interaksi seseorang dengan orang lain. Ketika anak melakukan interaksi dengan temannya, maka kesempatan untuk membangun pengetahuan sosial dapat berkembang.

Pengetahuan logika berhubungan dengan berfikir sistematis yaitu pengetahuan yang dibentuk berdasarkan pengalaman dengan suatu obyek dan kejadian tertentu. Pengetahuan ini didapatkan dari abstraksi berdasarkan koordinasi relasi atau penggunaan objek. Pengetahuan logis hanya akan berkembang mana kala anak berhubungan dan bertindak dengan suatu objek, walaupun objek yang dipelajari tidak memberikan informasi atau tidak menciptakan pengetahuan matematis. Pengetahuan ini diciptakan dan dibentuk oleh pikiran individu itu sendiri, sedangkan objek yang dipelajarinya hanya bertindak sebagai media saja. Misalkan pengetahuan tentang bilangan, anak dapat bermain dengan dengan himpunan kelereng atau apa saja yang dapat dikondisikan. Dalam konteks ini anak tidak mempelajari kelereng sebagai sumber akan tetapi kelereng merupakan alat untuk memahami bilangan matematis. Jenis-jenis pengetahuan itu memiliki karakteristik tersendiri, oleh karena itu pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa mestinya berbeda.

Ketiga, pembelajaran harus melibatkan peran lingkungan sosial. Anak akan lebih mempelajari pengetahuan logika dan sosial dari temannya sendiri.

Melalui pergaulan dan hubungan sosial, anak akan belajar lebih efektif dibandingkan dengan belajar yang menjauhkan diri dari hubungan sosial. Oleh karena itu, melalui hubungan sosial itulah anak berinteraksi dan berkomunikasi berbagai pengalaman dan lain sebagainya, yang memungkinkan mereka berkembang secara wajar.

3. Materi Pembelajaran PAI

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan tingkat atas, merupakan integral dari program pengajaran disetiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya:

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dikelompokkan menjadi lima Kajian materi yaitu:

- 1) Aspek Al-Qur'an dan Hadist
- 2) Aspek Keimanan dan Aqidah Islam
- 3) Aspek Akhlak
- 4) Aspek Hukum Islam atau Syariat dalam Islam
- 5) Aspek Tarikh Islam

4. Langkah-Langkah Pembelajaran PAI

Menurut M. Shohibul Kahfi 2003 hlm. 17 Langkah pembelajaran disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Detail kegiatan menggambarkan secara rinci aktivitas pembelajaran yang tercantum dalam rencana kegiatan.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan teori kondisioning operan yang dikembangkan oleh Skinner

sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati antara lain sebagai berikut:⁵²

- a. Mempelajari keadaan siswa. Guru mencari dan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, yang mana perilaku siswa yang positif akan diperkuat sedangkan perilaku negatif diperlemah atau dikurangi.
- b. Membuat daftar penguat positif. Guru mencari perilaku yang lebih disukai oleh siswa, perilaku yang kena hukuman dan kegiatan luar sekolah yang dapat dijadikan penguat.
- c. Memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya.
- d. Membuat program pembelajaran. Program pembelajaran ini berisi urutan perilaku yang dikehendaki, penguatan, waktu mempelajari dan evaluasi. Dalam melaksanakan program pembelajaran guru mencatat perilaku dan penguatan yang berhasil dan tidak berhasil. Ketidak berhasilan tersebut menjadi catatan penting bagi modifikasi perilaku selanjutnya.

Secara garis besar dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran menurut teori Skinner ini ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu, pemilihan stimulus yang diskriminatif dan penggunaan penguatan.

Menurut Piaget yang dikutip oleh Dimiyati langkah-langkah dalam pembelajaran terdiri dari empat langkah, berikut langkah-langiknya:⁵³

Langkah pertama : menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. Penentuan topik tersebut dalam bimbingan guru.

⁵² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal.9-

⁵³ *Ibid*, hal. 15

Langkah kedua : memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut.

Langkah ketiga : mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.

Langkah keempat : menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan kebersihan dan melakukan revisi.

Dalam langkah ini dapat disimpulkan bahwa Piaget menyarankan agar dalam pembelajaran seorang guru mampu memilih masalah yang berciri kegiatan prediksi, eksperimentasi dan eksplanasi.

5. Tujuan dan Ruang Lingkup PAI

Tujuan adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.⁵⁴

Semua tujuan pembelajaran seyogyanya memenuhi kriteria sebagai berikut.⁵⁵

- a. Tujuan menyediakan situasi, kondisi untuk belajar
- b. Tujuan mendefinisikan tingkah laku peserta didik yang dapat diukur dan diamati
- c. Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses PAI yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengertian dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. IV, hal. 77

⁵⁵ Oemar Hamalik, *op.cit*, hal. 78

dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik).

Macam-macam tujuan pendidikan itu sendiri adalah:⁵⁶

- a. Tujuan pendidikan Nasional adalah tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh pemerintah pusat yang merupakan tujuan tertinggi pendidikan di Indonesia. Tujuan ini tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.
- b. Tujuan Institusional atau Standar Kompetensi Lulusan yaitu tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Setiap lembaga pendidikan setiap sekolah mempunyai sejumlah tujuan lembaga pendidikan atau tujuan institusional. Tujuan-tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa di suatu sekolah dan mereka harus menyelesaikan seluruh program pendidikan dari sekolah tersebut.
- c. Tujuan kurikuler atau Standar Kompetensi Mata Pelajaran yaitu tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan tersebut digambarkan dalam bentuk kompetensi-kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mengikuti dan mempelajari bidang studi tersebut.
- d. Tujuan Instruksional atau Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang akan dicapai oleh setiap tema atau pokok bahasa tertentu dalam suatu mata pelajaran, yang biasanya di sebut dengan satuan pelajaran (SP) atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan

⁵⁶ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.I, hal. 83

ini adalah tujuan yang paling rinci dan harus memenuhi sasaran yaitu peserta didik yang berlaku untuk beberapa kali tatap muka.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan anantara hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh.⁵⁷

6. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhannya. Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komponen tersebut adalah:

- a. Kondisi pembelajaran
- b. Metode pembelajaran
- c. Hasil pembelajaran

Klarifikasi dan hubungan antar komponen yang mempengaruhi pembelajaran tersebut dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

- a. Kondisi pembelajaran

Kondisi pembelajaran adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil pembelajaran. Faktor-faktor yang termaksud kondisi pembelajaran:

- 1) Tujuan Pembelajaran
- 2) Karakteristik bidang studi atau bahan

⁵⁷ Depdiknas, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hal. 5

- 3) Karakteristik peserta didik
 - 4) Kendala pembelajaran
- b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran. Dalam Kitab *Ruuhu At-Tarbiyah Wat Ta'lim* dinyatakan bahwa metode adalah.⁵⁸ “Perantara yang mengikutinya untuk memahami seorang murid terhadap pelajaran yang dipelajari dalam segala materi”

- c. Hasil pembelajaran

Hasil pembelajaran PAI adalah semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Dengan metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat membawa keberhasilan. Hasil pembelajaran akan dievaluasi untuk memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa. Indikator dari keberhasilan pembelajaran dapat dilihat pada keefektifan, efisiensi pembelajaran dan daya tarik siswa untuk berkeinginan terus belajar.

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Derek Stockley dalam Prawiradilaga memaparkan definisi pembelajaran daring atau *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain dengan berbagai cara

⁵⁸ Muhammad ‘Athiyah al-Ibrasi, *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim*, (Arabiyah: Daar al-Ihya al-Kutub, 1950), hal. 267

untuk memberikan pelatihan, pendidikan atau bahan ajar.⁵⁹ Jaya Kumar C. Koran mendefinisika *e-learning* sebagai sembarang pengajar dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik seperti LAN, WAN atau Internet untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Ada pula yang mendefinisikan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.⁶⁰

2.Keuntungan Pembelajaran Daring

Adapun kelebihan yang didapatkan dari pembelajaran daring ini diantaranya adalah:

1) Biaya

Pembelajaran daring dapat mengurai biaya pelatihan dan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran daring dapat dilakukan tanpa adanya batas dimensi tempat dan dimensi waktu sehingga biaya yang dikeluarkan tidak begitu besar.

2) Fleksibilitas Waktu

Pembelajaran daring membuat pelajar atau peserta didik dapat menyesuaikan waktunya untuk belajar. Mereka dapat menyisipkan waktu setelah makan siang, menunggu jemputan atau hal yang lainnya.

3) Fleksibilitas Tempat

Dengan adanya pembelajaran daring ini maka para peserta didik mendapatkan kemudahan untuk melakukan kegiatan belajar karena tidak harus mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah sehingga dapat menghemat biaya akomodasi.

⁵⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan E-learning*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hal. 33

⁶⁰ Muhammad, Yazdi, *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*, Jurnal Ilmiah Foristek, Vol. 2, No. 1, 2012, hal. 146

4) Fleksibilitas Pembelajaran

Pembelajaran daring dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. Siswa dapat mengatur sendiri kecepatan pelajaran yang diikutinya.

5) Standarisasi Pengajaran

Pembelajaran daring dapat menghapuskan perbedaan kemampuan dan metode pengajaran yang di terapkan guru. Pelajaran daring ini memiliki kualitas yang sama setiap kali dan tidak tergantung suasana hati pengajar.

6) Efektivitas Pengajaran

Pembelajaran daring atau *e-learning* yang didesain dengan *instuctional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran, dan menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

7) Kecepatan Distribusi

Dapat menjangkau para peserta didik dengan cepat untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar. Hal tersebut terjadi karena adanya perkembangan IPTEK yang begitu cepat sehingga dapat menjangkau seseorang dengan begitu cepat melalui internet.⁶¹

3. Kelemahan Pembelajaran Daring

- 1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan menggagalkan proses pembelajaran karena pembelajaran daring menuntut pembelajar untuk belajar mandiri atau belajar individual. Jika pembelajar tidak disiplin belajar secara mandiri, maka ada kemungkinan akan terjadi gangguan selama belajar, bahkan mungkin pula kegagalan dengan terhentinya program pembelajaran.

⁶¹ *Ibid, hal. 9-15*

- 2) Pembelajar atau peserta didik ketika membuka internetnya tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya, sehingga perlu menghubungi pengajar atau guru. Namun jika harus menunggu pengajar atau guru untuk online melalui internet, maka pembelajar akan mengalami kesulitan mendapat penjelasan.
- 3) Terjadi kesalah pahaman pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. persepsi pengajar dan pembelajaran terhadap materi pembelajaran dan tujuan yang harus di capai mungkin berbeda. Pembelajar mungkin sudah merasa menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih atau belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaranpun belum tercapai sepenuhnya. Untuk mengatasi kesalahan persepsi ini perlu diadakannya evaluasi pada setiap akhir materi pembelajaran.

E. Pandemi Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Virus Corona yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus Corona adalah jenis penyakit zoonosis yang dapat ditularkan hewan kepada manusia. Sampai saat ini hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 masih belum diketahui.⁶² Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara

⁶² Isbaniah Fathiyah, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020), hal. 25

lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. WHO menyatakan bahwa wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagaimana besar negara di dunia turut terpapar virus Covid-19 ini. Angka kematian akibat Virus Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal maret 2020.⁶³

Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini sekolah, menjadi cukup di rumah saja.⁶⁴

Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyiapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti, bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah. Penerapan *social distancing* pada jenjang sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan akan tetapi proses pembelajaran tetap harus beralangsur. Sejauh ini, belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak.⁶⁵

⁶³ Desri Arwen. *Student Learning Motivation Influences The Development Of The Corona Virus Pandemic (COVID-19)*. Internasional Journal of Advanced Science and Technology, 2020. 29(9s), 4911-4925

⁶⁴ Soundarya N. *A study on COVID-19's effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic in school*. (Internasional Journal of Advanced Science and Technology, 2020). 29 (08), 2395-2414.

⁶⁵ Gunawan, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. (Indonesian Journal of Teacher Education, 2020), 1(2), 61-70.

Pemerintah sudah menghimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk mengurangi angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa darurat Covid-19 maka kegiatan belajar dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Covid-19.⁶⁶



⁶⁶ Pendidikan, M. (n.d.). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Rahman Saleh, M. A. (n.d.). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Adityo Susilo, e. a. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia Universitas Indonesia*, 45.
- Al-Barry, P. A. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Alim, M. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pranama Ilmu.
- Andayani, A. M. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anwar, C. (2004). *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Arifin, H. M. (1987). *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Ed. 1, Cet 11.
- Djafri, S. Q. (2017). *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathiyah, I. (2020). *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. M. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata.

- Hasannudin, A. H. (1984). *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlâs.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Islam, K. A. (n.d.). *Islam its Meaning and Message*. London: Islamic Council of Europe.
- John M. Echois, H. S. (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Kebudayaan, D. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kottler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Edisi Kelima Erlangga.
- Laurence, J. M. (2004). *Arsitektur dan Prilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyaharjo, R. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mudyaharjo, R. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Mularsih, K. &. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, D. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- N.A, S. (2020). Study on COVID-19's effect on Teaching Learning Process in Engineering Education in the Post Pandemic in school. *Internasional Journal of Advanced Science and Technology*, 2395-2414.
- Nara, E. S. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nasional, P. B. (2001). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasional, P. B. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.